

KETERSEDIAAN BERAS DI TINGKAT PEDAGANG PASAR TRADISIONAL KOTA PALEMBANG

Arias Afriana dan Mustopa Marli Batubara*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*Email korespondensi: mustopa_marli@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of supply, *supply*, *demand*, and price fluctuations of rice on rice availability at the level of traditional wholesalers in Palembang City. This research was conducted in Pasar 16 Ilir and 3-4 Ulu Palembang. The sampling method used was *total sampling* with 50 respondents of rice traders in markets 16 Ilir and 3-4 Ulu Palembang. The data collection technique used in this study was to interview with distribute questionnaires to respondents. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. Based on the research results, it is known that the area of origin of supply, *supply*, *demand*, and fluctuations in rice prices have a significant effect on the availability of rice in the markets of 16 Ilir and 3-4 Ulu in Palembang City.

Keywords: area of origin of supply, *supply*, *demand*, and fluctuations in rice prices, availability of rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daerah asal pasokan, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga beras terhadap ketersediaan beras di tingkat pedagang besar tradisional di Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Palembang. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Total Sampling* dengan responden pedagang beras yang ada di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Palembang yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan membagikan kuesioner kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa daerah asal pasokan, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga beras berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang.

Kata Kunci : Daerah asal pasokan, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga beras ketersediaan beras

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Indonesia sebagai negara agraris, sebagian besar penduduknya menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan, oleh karena itu perlu adanya pembangunan Nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Sudaryanto dan Syafa'at, 2012).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mencapai tujuan antara lain

swasembada karbohidrat dan meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan protein, lemak, vitamin dan mineral. Salah satu hasil pertanian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat Indonesia adalah beras. Beras merupakan kebutuhan pokok pangan yang penting dan harus dipenuhi untuk menopang kehidupan masyarakat Indonesia (Iwan, 2011).

Produksi padi di Indonesia menurut data badan pusat statistik tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,51 ton (6,37%) dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut dikuasai oleh Pulau Jawa sebanyak 2,31 juta ton dan sisa luar pulau Jawa sebanyak 2,21 juta ton (Suwandi, 2016).

Tabel 1. Produksi padi sawah dan padi ladang menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2019

Kabupaten/Kota	Produksi padi (Ribuan Ton/GKG)	
	2018	2019
Banyuasin	1038,49	905,85
Ogan Komering Ulu	638,20	575,34
Ogan Komering Ilir	491,12	484,60
Ogan Ilir	185,09	171,85
Musi Banyuasin	176,59	136,64
Musi Rawas	122,51	103,51
Muara Enim	84,21	83,13
Lahat	75,36	73,13
Empat Lawang	60,04	55,92
Ogan Komering Ulu	32,13	37,42
Palembang	24,47	12,68
Musi Rawas Utara	20,84	6,50
Penukal Abab	16,93	17,22
Pagar Alam	14,88	12,74
Ogan Komering Ulu	14,12	12,74
Lubuk Linggau	6,48	9,00
Prabumulih	0,22	0,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (BPS), 2020

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu lumbung padi di Indonesia, meskipun tidak sebaik di Pulau Jawa namun produksi padi cukup tinggi di Pulau Sumatera Selatan, jumlah produksi padi berdasarkan kota penghasil di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat melihat produksi padi Provinsi Sumatera Selatan, beberapa kabupaten memiliki jumlah produksi padi sawah cukup tinggi. Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin Dan Musi Rawas adalah lima kabupaten dengan produksi padi sawah tertinggi di Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin tahun 2018 mencapai angka 1038,49 ribu ton, tahun 2019 turun menjadi 905,85 ribu ton, kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2018 menghasilkan 638,20 ribu ton padi, tahun 2019 turun menjadi 575,34, Kabupaten Ogan Komering Ilir menghasilkan padi 491,12 ribu ton beras, tahun 2019 turun menjadi 484,60, Kabupaten Ogan Ilir menghasilkan padi 185,09 ribu ton beras, tahun 2019 turun menjadi 171,85, Kabupaten Musi

Banyuasin menghasilkan padi 176,59 ribu ton beras, tahun 2019 turun menjadi 136,64, Kabupaten Musi Rawas menghasilkan padi 122,51 ribu ton beras, tahun 2019 turun menjadi 103,51 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2020).

Sementara jumlah penduduk Sumatera Selatan tahun 2018- 2019 yakni, tahun 2018 berjumlah 8.370.320 jiwa, tahun 2019 berjumlah 8,470.683 jiwa (BPS Sumsel, 2020).

Kota Palembang yang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Selatan tidak memiliki banyak produksi padi baik itu padi sawah ataupun ladang padi dikarenakan wilayah kota Palembang yang merupakan perkotaan dan minimnya lahan-lahan pertanian yang membatasi masyarakat Kota Palembang untuk bercocok tanam.

Meskipun Kota Palembang tidak banyak memiliki lahan persawahan untuk ditanami padi akan tetapi sebaliknya tingkat konsumsi di Kota Palembang sangat tinggi. Permintaan beras di kota Palembang tahun 2017 sebesar 32,71 juta ton, tahun 2018, 35,61 juta ton, dan tahun 2019 sebesar 37,87 juta ton. Permintaan akan beras tersebut mengalami peningkatan dari tahun

ketahun, hal ini disebabkan terjadi peningkatan pertumbuhan dan jumlah penduduk seiring berkembangnya kota Palembang. Untuk ketersediaan beras Palembang tahun 2017 50,49 juta ton, tahun 2018 ketersediaan beras sebanyak 52, 35 juta ton, tahun 2019 ketersediaan beras yakni 50,07 juta ton (BPS Kota Palembang, 2020). Berikut tabel 2 ketersediaan dan konsumsi beras di Kota Palembang dari tahun 2017 hingga 2019.

Dari data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penawaran (*supply*) beras di kota Palembang lebih besar dari permintaan (*demand*), namun mengingat keberadaan Kota Palembang sebagai ibu kota provinsi harus mampu menjadi penyanggah kebutuhan beras kota lainnya yang mengalami masalah-masalah seperti

gagal panen, panen yang tidak merata, masalah pendistribusian, lonjakan permintaan, permainan harga dipasaran. Sehingga hal tersebut berakibat pada ketersediaan stok beras di pasaran kota Palembang. (Azwar, 2010).

Pemerintah kota Palembang sendiri telah menetapkan harga eceran tertinggi beras yaitu HET Medium Rp. 9.450/Kg dan HET Premium Rp. 12.800/Kg, namun dalam pendistribusian masih melalui rantai distribusi yang cukup panjang, sehingga menimbulkan fluktuasi harga beras di pasaran (Riduwan, 2018).

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat distribusi beras, berikut disajikan nama pasar tradisional yang ada di Kota Palembang (Tabel 3).

Tabel 2. Ketersediaan Dan Konsumsi Beras Di Kota Palembang Tahun 2017-2019

Tahun	Permintaan/Juta Ton	Ketersediaan/Juta Ton	Selisih
2017	32,71	50,49	17,78
2018	35,61	52,35	16,74
2019	37,87	50,07	12,05

Sumber : BPS Kota Palembang, 2020

Tabel 3. Pasar Tradisional Di Kota Palembang Berdasarkan Jenis Barang Yang Di Jual

No	Nama Pasar	Manisan/	Makanan	Ikan	Daging	Sayuran	Buah	Rempah
1	Cinde	5	220	40	12	20	29	7
2	Soak Bato	0	0	0	0	0	0	0
3	Tangga Buntung	33	3	18	6	11	1	3
4	Padang Selasa	17	20	8	6	23	11	2
5	Bukit Kecil	14	7	7	7	11	0	1
6	Gandus	0	0	0	0	0	0	0
7	P. Burung	0	0	0	0	0	0	0
8	Sekanak	24	10	1	0	0	0	0
9	10 Ulu	18	0	10	0	0	0	5
10	3-4 ulu	26	6	9	3	5	7	4
11	KM 5	42	4	0	3	68	2	1
12	Kamboja	4	8	9	7	15	4	1
13	Sekip Ujung	21	22	24	21	61	9	14
14	Kebon Semai	43	19	14	13	28	18	10
15	Kuto	25	22	37	25	37	15	25
16	Lemabang	50	48	16	35	26	20	13
17	Temenggung	3	17	3	10	32	21	0
18	16 Ilir	24	33	0	0	0	0	0
19	Yada	10	12	20	4	40	8	14
20	Kertapati	30	4	1	3	7	1	2
Jumlah		389	455	217	155	384	146	102

Sumber : PD Pasar Palembang Jaya, 2018

Menurut Abu Kosim (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras di antaranya, harga tingkat petani, harga tingkat eceran, daerah pemasok, beras, permintaan, penawaran, dan stok tahun sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daerah asal pasokan, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga beras terhadap ketersediaan beras di tingkat pedagang pasar tradisional di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pasar 16 Ilir dan pasar 3-4 Ulu Palembang, penelitian telah dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Notoadmojo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dipedagang beras yang ada di Kota Palembang.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Notoadmojo 2012). Sampel dalam penelitian ini pedagang beras di pasar 16 Ilir dan pasar 3-4 Ulu dengan rincian sebagai berikut : pasar 16 Ilir sebanyak 24 pedagang, dan pasar 3-4 Ulu sebanyak 26 pedagang (PD. Pasar Palembang, 2017).

Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana teknik ini dilakukan apabila populasi kurang dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2012). Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang beras di Pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu yang berjumlah 50 pedagang.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 24. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang dimana terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu

variabel bebas yang mempengaruhinya (Yusi & Idris, 2009). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisa adanya pengaruh daerah pemasok, *supply*, *demand*, fluktuasi harga beras di pasar tradisional Kota Palembang. Bentuk umum persamaan dari regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Ketersediaan Beras

α = konstanta

b_1 = Koefisien Regresi daerah pemasok

b_2 = Koefisien Regresi supply

b_3 = Koefisien Regresi demand

b_4 = Koefisien Regresi fluktuasi harga

X_1 = Daerah pemasok (0 = Luar Negeri ; 1 = Dalam negeri)

X_2 = Supply (kg/bln)

X_3 = Demand (kg/bln)

X_4 = Fluktuasi harga (Rp/minggu)

e = error of term

Pengolahan data statistik dilakukan melalui software computer program SPSS for Windows (*Statistical Package for Social Science*). Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menunjukkan nilai koefisien regresi atas setiap variabel bebas positif atau negatif. Koefisien regresi akan bernilai positif jika menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat, dan sebaliknya. Koefisien regresi akan bernilai negatif jika menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat, dan sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama/simultan (uji F) dan parsial (uji t) dan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

a. Uji korelasi (r) dan keofisensi determinasi (R²)

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1, artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y

akan tinggi pula dan sebaliknya apabila nilai variabel X turun maka nilai variabel turun atau memiliki hubungan terbalik (Sarwono, 2007:165). Uji korelasi salah satu teknik statistik untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2012:97). Besarnya R square berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya R square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya, jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hipotesis penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis uji F. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $\leq \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, artinya variabel bebas daerah pemasok, *supply, demand*, fluktuasi harga berpengaruh dominan terhadap variabel terikat ketersediaan beras.
- 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, artinya variabel bebas daerah pemasok, *supply, demand*, fluktuasi harga tidak berpengaruh dominan terhadap variabel terikat ketersediaan beras.

c. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hipotesis penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis uji t. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh parsial atau sebagian dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $\leq \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, artinya variabel bebas daerah pemasok, *supply, demand*, fluktuasi harga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ketersediaan beras.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, artinya variabel bebas daerah pemasok, *supply, demand*, fluktuasi harga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ketersediaan beras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Daerah Pasok, *Supply, Demand* dan Fluktuasi Harga Ketersediaan Beras Di tingkat Pedagang pasar tradisional kota Palembang

Berdasarkan hasil analisa data pada uji R^2 diperoleh nilai 0,798 yang menunjukkan bahwa daerah pasok, *supply demand* dan fluktuasi harga memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketersediaan beras di pasar 16 ilir dan 3-4 Ulu Palembang.

Persamaan regresi linier berganda $Y = 0,074 + 0,276 X_1 + 0,301 X_2 + 0,544 X_3 + 0,333 X_4 + e$

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,074 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya daerah pemasok, *supply, demand* dan fluktuasi maka ketersediaan beras pada di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Palembang akan tetap sebesar 0,074 kg. Nilai koefisien regresi (b1) dapat diartikan bahwa apabila daerah pasok yang berasal dari dalam negeri mampu memasok beras maka ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang akan meningkat menjadi 0,276.

Tabel 14. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,074	0,067		1,109	0,270
Daerahasalpasokan	0,276	0,086	0,318	2,817	0,006
supply	0,301	0,098	0,242	2,075	0,019
demand	0,554	0,362	0,309	3,093	0,003
fluktuasiharga	0,333	0,149	0,428	2,446	0,010

a. Dependent Variable: Ketersediaan beras

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2019

Nilai koefisien regresi (b2) yakni 0,301 angka ini dapat diartikan bahwa apabila *supply* ditingkatkan sebesar 1 kg, maka ketersediaan beras di pasar 16 lilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang akan meningkat menjadi 0,301 kg. Nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,544 angka ini dapat diartikan bahwa apabila *demand* 1 kg, maka ketersediaan beras di pasar 16 lilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang akan meningkat menjadi 0,544 kg, nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0,333 angka ini dapat diartikan bahwa apabila fluktuasi harga meningkat sebesar Rp. 1 rupiah, maka ketersediaan beras di pasar 16 lilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang akan meningkat menjadi 0,333 kg. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga, dan ketersediaan beras mempunyai pengaruh dan searah dengan tanda positif. Artinya apabila daerah pemasok selalu bisa mendatangkan beras sesuai dengan permintaan pedagang, maka ketersediaan beras di pasar akan terjamin, apabila pedagang dapat

mensupply beras sesuai permintaan konsumen artinya ketersediaan beras di pasar dapat dikatakan aman, apabila beras yang ditawarkan oleh pedagang sesuai dengan kebutuhan konsumen di pasar dapat dikatakan aman, selanjutnya untuk fluktuasi harga dari hasil regresi linear berganda dapat diartikan bahwa jika harga beras dalam keadaan murah maka beras yang tersedia dipasaran cukup, namun jika terjadi lonjakan harga beras, maka beras akan sulit ditemui dipasaran baik dalam jumlah maupun kualitas.

1. Uji Korelasi (r) dan Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji korelasi salah satu teknik statistik untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji korelasi dan koefisiensi determiiasi (Tabel 15).

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi dan Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,798	,787	,129

a. Predictors: (Constant), Daerah pasok, *supply*, *demand*, fluktuasi harga

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan hasil uji korelasi dan deerminasi diatas, diperoleh nilai korelasi (r) adalah 0,893 Nilai uji korelasi sebesar 0,701 ini dapat diinterpretasikan bahwa daerah pasok, *supply*, *demand* dan fluktuasi harga memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Palembang. Sementara untuk koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,798 artinya variabel pasok, *supply*, *demand* dan fluktuasi harga mampu menjelaskan sebesar 79,8% variabel ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Palembang, sedangkan 20,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

2. Uji F (simultan)

Uji F merupakan uji hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga terhadap variabel terikatnya, yaitu ketersediaan beras. Jika P Value > 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 diterima. Jika Fhitung < Ftabel maka model tidak signifikan. Dari hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 22 for windows, didapat tabel uji t (Tabel 16).

Dari hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 70,315 > dari nilai Ftabel 2,19, sehingga variabel daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang”.

3. Uji t

Menurut Sugiyono (2012) Uji t

digunakan untuk menguji hipotesis guna menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai thitung \leq ttabel, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.
- b. Jika nilai thitung > ttabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .
- c. Nilai ttabel didapat dari : $df = n-k-1$ atau
 - a. Jika $\alpha \leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $\alpha > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012)

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 22 for windows, didapat tabel uji t (Tabel 17).

Dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung dari 4 variabel independen > nilai t tabel 1,66140 dan nilai sig dari 4 variabel independen $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima “daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktuasi harga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang”.

Tabel 16. Hasil Uji F

F hit	F tabel	Sig	Keterangan
70,315	2,19	0,000	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2019

Tabel 17. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Daerah pemasok	2,817	1,66	0,006	Signifikan
Supply	2,075	1,66	0,019	Signifikan
Demand	3,093	1,66	0,003	Signifikan
Fluktuasi harga	2,446	1,66	0,010	Signifikan

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Daerah pemasok	2,817	1,66	0,006	Signifikan
Supply	2,075	1,66	0,019	Signifikan
Demand	3,093	1,66	0,003	Signifikan
Fluktasi harga	2,446	1,66	0,010	Signifikan

a. *Dependent Variabel*: Ketersediaan Beras

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa beras yang dijual di Pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Palembang berasal dari Jalur, dikarenakan mereka telah berlangganan, harga murah, untuk kendala, terkadang saat cuaca kurang baik daerah pemasok mengirim stok beras dengan jumlah yang kurang. Sementara hasil dari uji t terhadap variabel daerah pemasok diperoleh nilai t_{hitung} yakni $2,817 < t_{tabel}$ (1,66), sehingga dapat disimpulkan bahwa daerah pemasok mempengaruhi ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang.

Menurut Hastuti (2007) *Supply* adalah jumlah yang diminta konsumen. pedagang untuk dijual kepada konsumen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pedagang beras di pasar 16 Ilir rata-rata memiliki *supply* yakni 251-500 kg/bulan, dan pedagang beras di pasar 3-4 Ulu rata-rata memiliki *supply* yakni 100-250 kg/bulan. Sementara hasil dari uji t terhadap variabel *supply* diperoleh nilai t_{hitung} yakni $2,075 < t_{tabel}$ (1,66), sehingga dapat disimpulkan bahwa *supply* mempengaruhi ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang.

Menurut Sudyono (2014), *Demand* merupakan jumlah beras yang ditawarkan pedagang kepada konsumen. Dari hasil menunjukkan diketahui bahwa pedagang beras di pasar 16 Ilir menyatakan bahwa rata-rata penjualan beras setiap bulannya mencapai 251-500 kg. Sementara sebagian besar pedagang beras di pasar 3-4 Ulu menyatakan bahwa rata-rata penjualan beras setiap bulannya mencapai 100-250 kg. Hasil dari uji t terhadap variabel *demand* diperoleh nilai t_{hitung} yakni $3,093 < t_{tabel}$ (1,66), sehingga dapat disimpulkan bahwa *demand* mempengaruhi ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang.

Menurut Kosim (2009), fluktasi harga adalah perubahan harga beras di pasar dalam setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perubahan harga beras dipasaran sering terjadi di pasar 16 Ilir

dan 3-4 Ulu dikarenakan faktor cuaca dan ketersediaan beras dipasaran. Jika cuaca sedang tidak baik, maka pasokan beras akan berkurang sementara permintaan akan beras terus meningkat sehingga harga dipasaran pun akan berpengaruh. Sementara hasil dari uji t terhadap variabel fluktuasi harga diperoleh nilai t_{hitung} yakni $2,446 < t_{tabel}$ (1,66), sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga mempengaruhi ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang.

Dari hasil uji regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktasi harga, dan ketersediaan beras mempunyai pengaruh dan searah dengan tanda positif. Artinya apabila daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktasi harga, ditingkatkan, maka ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang akan meningkat dan sebaliknya. Artinya apabila daerah pemasok selalu bisa mendatangkan beras sesuai dengan permintaan pedagang, maka ketersediaan beras di pasar akan terjamin, apabila pedagang dapat mensupply beras sesuai permintaan konsumen artinya ketersediaan beras di pasar dapat dikatakan aman, apabila beras yang ditawarkan oleh pedagang sesuai dengan kebutuhan konsumen di pasar dapat dikatakan aman, selanjutnya untuk fluktuasi harga dari hasil regresi linear berganda dapat diartikan bahwa jika harga beras dalam keadaan murah maka beras yang tersedia dipasaran cukup, namun jika terjadi lonjakan harga beras, maka beras akan sulit ditemui dipasaran baik dalam jumlah maupun kualitas.

Dan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 70,315, $>$ dari nilai F_{tabel} 2,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel daerah pemasok, *supply*, *demand*, dan fluktasi harga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4

Ulu Kota Palembang. Dan dari hasil uji koefisiensi determinasi diperoleh nilai R^2 diperoleh nilai 0,798 yang menunjukkan bahwa daerah pasok, *supply demand* dan fluktuasi harga memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketersediaan beras di pasar 16 ilir dan 3-4 Ulu Palembang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Kosim (2009), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stok beras di antaranya, harga tingkat petani, harga tingkat eceran, daerah pemasok, beras, permintaan, penawaran, dan stok tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2010) dengan Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata Produksi, Harga Beras Dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahananpangan Dijawa Tengah. Dari hasil regresi diketahui bahwa stok berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap rasio ketersediaan beras, luas panen dan rata-rata produksi, harga beras, jumlah konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan beras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis terhadap Ketersediaan beras di tingkat pedagang pasar tradisional Kota Palembang, dapat ditarik kesimpulan, bahwa daerah asal pasokan, *supply, demand*, dan fluktuasi harga beras berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras di pasar 16 Ilir dan 3-4 Ulu Kota Palembang.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam ketersediaan beras di Pasar Tradisional di Kota Palembang, antara lain:

1. Diharapkan pemerintah dapat memberikan sanksi yang tegas kepada pedagang beras yang menjual beras diatas harga yang telah ditentukan pemerintah.
2. Diharapkan pedagang tidak menumpuk beras digudang saat beras sedang langka sehingga tidak terjadi lonjakan harga beras dipasaran.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dari 2 pasar tradisional di Kota

Palembang serta dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan ketersediaan beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Denny. 2010. *Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata Produksi, Harga Beras dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah*. Skripsi Publikasi Universitas Diponegoro Semarang
<https://core.ac.uk/download/pdf/11721648.pdf>
- Anindita. 2014. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2016. *Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang di Sumatera Selatan*
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2018. *Ketersediaan Pangan di Kota Palembang*
- Downey and Erickson. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta :Erlangga
- Firdaus. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Ginting. 2012. *Perancangan Produk*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisa Multivariate dengan Program SPP*. Semarang : UNDIP
- Hanafiah dan Saefuddin. 2013. *Tata Niaga Hasil Pertanian*. Jakarta :UI Press
- Hidayat, Nur. 2014. *Teknologi Hasil Pertanian*. Bogor : Deptan
- Iwan, Hermawan. 2011. *Peran Sektor Pertanian Untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia dalam Turbulensi Ekonomi*. Jakarta :P3DI
- Irawan, Iwan. 2013. *Analisis Perdagangan Beras dan Ketahanan Pangan di Negara- Negara Asia Tenggara*. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/politica/article/view/320>
- Kartajaya. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Bandung : Mizan Pustaka
- Keller, Kotler. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Laksana, 2008. *Termina Agribisnis*. Jakarta : LP3ES
- Mursid. 2017. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara

- Notoadmojo. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oentoro, Deliyanti. 2010. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Philip, Kotler dan Gary, Amstrong. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Index
- PD. Pasar Palembang. 2018. *Company Profile*. PD. Pasar Palembang Jaya Sudiro
- Radiosunu. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE
- Rahim, Abdul dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian Pengantar*. Jakarta : Penebar Swadata
- Said. E. Gumbira dan Intan. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sudiro, Achmad. 2015. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Malang : UB Press
- Suwandi. 2016. *Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. Jakarta : Kementerian Pertanian
- Sudaryanto dan Syafa'at. 2012. *Perkembangan Produksi dan Kebutuhan Impor Beras Serta Kebijakan Pemerintah Untuk Melindungi Petani*. Jakarta : LPEM UI
- Sudiyono. 2014. *Pemasaran Pertanian*. Malang : UMM Press
- Stanto. William. J. 2011. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Taufiq. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Sumatera Selatan*.
<https://media.neliti.com/media/publications/284103-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-stok-ber-832ac703.pdf>
- Thamrin dan Francis. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Grafindo Persada
- Wibowo Agus. 2013. *Analisa Rantai Distribusi Komoditas Padi dan Beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/index>
- Yovi. T. Saragih. 2017. *Usahatani dan Keragaan Margin Pemasaran Bawang Merah di Kabupaten Brebes*.
<https://referensiagribisnis.files.wordpress.com/2011/12/analisis-usahatani-dan-keragaan-marjin-bawang-merah-di-kabupaten-brebes.pdf>

Profil pasar 3-4 Ulu Kota Palembang